

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian sistem pendukung keputusan (SPK) untuk pemilihan bibit kelapa sawit menggunakan metode MOORA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sistem SPK yang dibangun telah mampu memfasilitasi proses pemilihan bibit sawit secara sistematis, terstruktur, dan efisien melalui pengelolaan data kriteria, alternatif, dan penilaian berbasis metode MOORA. Metode MOORA berhasil diimplementasikan dalam sistem dengan menjalankan tahapan normalisasi, pembobotan, dan perhitungan nilai preferensi yang kemudian digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap alternatif. Hasil akhir memberikan rekomendasi bibit terbaik secara objektif dan terukur. Berdasarkan pengujian menggunakan metode *Blackbox*, seluruh fungsi utama sistem – termasuk pengolahan data, proses perhitungan, dan tampilan hasil – menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah dirancang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode MOORA merupakan salah satu metode MCDM (*Multi-Criteria Decision Making*) yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam sistem pengambilan keputusan pemilihan bibit kelapa sawit.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dikemukakan untuk pengembangan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas dan optimalisasi penerapan metode MOORA dalam sistem pendukung keputusan.:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah kriteria dan alternatif yang digunakan, yang masih tergolong minim. Untuk pengembangan selanjutnya,

disarankan agar metode MOORA diterapkan pada studi kasus dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi seperti melibatkan banyak alternatif dan kriteria guna mengevaluasi kemampuan skalabilitas serta konsistensi hasil perhitungannya.

2. Pada implementasi nyata, nilai-nilai kriteria kerap kali mengandung ketidakpastian atau bersifat samar. Oleh sebab itu, direkomendasikan untuk mengembangkan pendekatan Fuzzy MOORA guna mengakomodasi kondisi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan data dalam bentuk linguistik, seperti “tinggi”, “sedang”, atau “rendah”, yang lebih mencerminkan penilaian subjektif dari pakar maupun pengguna di lapangan.

